

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) dalam mendukung akses sumber informasi elektronik pada siswa. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan partisipan dan rekrutmen, teknik pengambilan data, bagaimana proses analisa data serta *maintaining quality* (pengendalian kualitas) yang akan dilakukan.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian. Tujuan akhir dalam hal ini yaitu hasil penelitian yang tepat melalui proses pengolahan data yang tepat pula. Sebelum mengolah data penelitian, langkah awal dalam penelitian ialah mencari dan mengumpulkan data dengan metode yang tepat agar didapatkan hasil yang tepat (Creswell, 2012). Metode penelitian yang sering digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kuantitatif memandang bahwa tingkah laku manusia merupakan realitas sosial yang dapat diramal, objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2017). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada sesuatu yang dapat diukur dengan angka dan berupaya memahami hal yang diteliti dengan melakukan pengukuran.

Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2012) bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dalam melakukan penelitian, (Sulistyo-Basuki, 2010) menyarankan untuk mempertimbangkan dengan matang berkaitan dengan masalah dan metode penelitian. Sebab, akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan hipotesis yang tepat, teknik pengumpulan data yang efektif serta skema analisis yang produktif.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena melalui pengalaman individu secara langsung, mengakui nilai sudut pandang unik partisipan yang hanya dapat sepenuhnya dipahami dalam konteks pengalaman dan pandangan mereka. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang makna pada tindakan, peristiwa, dan hubungan (Castleberry & Nolen, 2018, p. 2). Penelitian kualitatif menekankan pada fenomena yang sepenuhnya dialami oleh partisipan sebagai subjek penelitian. Menurut (Moleong, 2013) bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, kemudian dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi sejauhmana siswa menggunakan Indonesia OneSearch (IOS) untuk mendukung akses sumber informasi elektronik mereka. Sebab, tujuan dari

penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman, pandangan, ide, persepsi, atau pendapat informan selama mereka memanfaatkan Indonesia OneSearch (IOS) terutama dalam hal akses sumber informasi elektronik.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut Depoy & Gitlin (dalam Jahja, 2017):

“Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami”.

Partisipan penelitian ini adalah siswa, guru, dan pustakawan di SMA Kolese Loyola Semarang. Partisipan dalam penelitian ini tidak dikhususkan untuk siswa dalam satu tingkatan kelas, namun semua siswa dari berbagai macam tingkat kelas dengan jumlah 780 siswa dari siswa kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Cara yang digunakan untuk memperoleh partisipan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (dalam Hidayat, 2017), *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, seperti halnya (Sulistyo-Basuki, 2010) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pemilihan teknik *purposive sampling* sangat tepat dengan penelitian ini karena peneliti telah menentukan kriteria yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Adapun

kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang menggunakan Indonesia OneSearch dalam satu tahun terakhir.
2. Siswa yang menggunakan Indonesia OneSearch untuk akses sumber informasi elektronik.
3. Guru yang mengetahui tentang Indonesia OneSearch.
4. Pustakawan yang mengetahui tentang Indonesia OneSearch.

Partisipan dalam penelitian ini tidak hanya siswa sebagai partisipan satu-satunya. Akan tetapi, peneliti juga mencari data dari guru dan pustakawan yang ada di SMA Kolese Loyola Semarang. Sebab, guru dan pustakawan juga berperan dalam aktivitas siswa mengakses sumber informasi elektronik, baik terkait dengan konten yang diakses ataupun terkait hal yang lainnya.

3.2.2 Rekrutmen

Untuk mendapatkan partisipan penelitian, peneliti menghubungi pihak SMA Kolese Loyola Semarang terutama pustakawan, bagian kurikulum dan kepala sekolah. Peneliti akan melakukan kerjasama dengan pihak tersebut untuk mendapatkan partisipan, yaitu dengan meminta bantuan berupa penyebaran pengumuman dan selebaran yang berisi pemberitahuan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian terkait dengan IOS di SMA Kolese Loyola Semarang. Selain itu, pengumuman dan selebaran memuat informasi tentang peneliti yang ingin meminta bantuan kepada siswa untuk berpartisipasi menjadi informan penelitian. Melalui pengumuman dan selebaran tersebut, siswa yang bersedia untuk diwawancarai dapat menghubungi peneliti. Selain itu, peneliti juga

melakukan pendekatan kepada siswa di SMA Kolese Loyola untuk mengadakan pengenalan berupa sosialisasi terkait penelitian yang akan dilakukan, sehingga saat itu juga peneliti dapat menggali informasi mengenai calon-calon partisipan. Wawancara akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan, terkait waktu dan tempat.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

3.3.1 Observasi

Observasi yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2009). Peneliti melakukan observasi di SMA Kolese Loyola Semarang guna memastikan objek penelitian dapat dilakukan kepada siswa terkait pemanfaatan IOS dalam mendukung akses sumber informasi elektronik.

3.3.2 Wawancara

Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada siswa yang memanfaatkan Indonesia OneSearch (IOS) untuk akses sumber informasi elektronik mereka, juga kepada guru dan pustakawan yang mengetahui mengenai IOS. Wawancara yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan. Wawancara mendalam (Bungin, 2009) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan, dengan atau tanpa pedoman wawancara, di mana pewawancara dan partisipan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara mendalam adalah teknik pengambilan data yang paling cocok untuk penelitian ini. Tujuan wawancara mendalam (Sulistyo-Basuki, 2010) ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi. Wawancara mendalam cocok digunakan dalam penelitian ini, sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa dalam memanfaatkan IOS yang mana lebih kepada pengalaman mereka dalam mengakses IOS. Untuk itu, diperlukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang mendetail terkait hal tersebut.

Wawancara semiterstruktur juga diterapkan dalam penelitian ini, guna memperoleh informasi kualitatif yang berisi pendapat atau ungkapan sikap partisipan. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2010), wawancara semiterstruktur tidak harus mengikuti urutan pertanyaan secara ketat, akan tetapi dapat dilakukan secara fleksibel dengan daftar pertanyaan *open-ended* (pertanyaan terbuka untuk memperoleh pendapat partisipan). Seperti halnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti ingin mengetahui pendapat, gagasan, ataupun persepsi siswa terkait pemanfaatan IOS di SMA Kolese Loyola Semarang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data dituangkan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Menurut Loflan dan Loflan (dalam Moleong, 2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut (Umar, 2013), sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data pertama baik dari individu atau perorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada informan terutama siswa di SMA Kolese Loyola Semarang terkait dengan pemanfaatan Indonesia OneSearch dalam akses sumber informasi elektronik. Namun, peneliti juga mencari data dari guru dan pustakawan sebagai individu yang ikut berperan dalam aktivitas siswa mengakses sumber informasi elektronik.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data melalui wawancara pada partisipan. Analisis data penting untuk dilakukan guna validasi hasil. Penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data *thematic analysis* (analisis tematik). *Thematic Analysis* (TA) adalah analisis data strategi yang digunakan dalam penelitian desain kualitatif dan merupakan subjek dari tinjauan metodologi. TA sering digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diberi label sebagai penelitian kualitatif, memberikan rincian yang diperlukan tentang bagaimana analisis data menjadi tema, hingga sampai pada kesimpulan (Castleberry & Nolen, 2018, p. 2).

Analisis tematik berusaha untuk mengidentifikasi tema dalam data wawancara. Salah satu keuntungan dari analisis tematik (Mortensen, 2018) adalah metode fleksibel yang dapat digunakan baik untuk studi eksploratif, dimana peneliti tidak memiliki gagasan yang jelas tentang pola yang dicari, serta untuk studi deduktif lainnya, dimana peneliti tahu persis yang diminati. Mengidentifikasi tema atau pola penting untuk dilakukan dalam penelitian ini sebab fokus dalam penelitian ini yaitu pengalaman partisipan terkait dengan pemanfaatan IOS guna mendukung akses sumber informasi elektronik mereka.

Analisis tematik menggambarkan proses berulang-ulang seperti bagaimana cara beralih dari data mentah kemudian dikelompokkan sesuai tema dari hasil pengumpulan data. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018, p. 2-8) yaitu sebagai berikut:

1. Memahami data. Pada tahap ini, peneliti membaca transkrip dan mendengarkan wawancara, kemudian membuat catatan kecil selama membaca transkrip dan mendengarkan wawancara.
2. Menetapkan kode. Kode adalah deskripsi singkat tentang apa yang dituangkan dalam wawancara. Peneliti mencatat sesuatu yang menarik dalam data, kemudian menuliskan kode. Data yang di-*coding* adalah data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Code dapat dibuat baik secara semantik, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data dan menggunakan kata-kata dari partisipan sendiri sesuai dengan jawaban dalam wawancara. Atau dapat juga dilakukan secara laten (menemukan makna yang terkandung dalam data). Setelah menentukan kode, peneliti memasukkan kedalam *excel* atau disebut juga sebagai *codebook* untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa semua kode yang sudah dibuat dan menghitung prosentase kemunculan kode dari masing-masing transkrip wawancara. Kemudian mengelompokkan kode yang memiliki kemiripan dan me-*review* masing-masing kode telah berada pada kelompok yang tepat atau terjadi kekeliruan penempatan.
3. Mengidentifikasi tema. Tema dalam hal ini yaitu pola yang menjelaskan peristiwa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Penentuan tema dapat dilakukan dengan me-*review* kembali kode dan grup yang sudah dibuat, menemukan kemiripan pada masing-masing grup yang sudah dibuat dan menjadikan satu grup yang memiliki kemiripan kemudian membentuk tema. Ketika muncul keragu-raguan, peneliti dapat mengecek kembali transkrip

untuk memastikan kemiripan dan *me-review* tema yang sudah dibuat untuk mengidentifikasi kemiripan yang mungkin muncul. Setelah selesai melakukan *review*, peneliti dapat menentukan tema akhir.

Data yang didapatkan melalui pengumpulan data (wawancara) merupakan data mentah yang perlu dianalisis sehingga menjadi sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Melalui tahap analisa data di atas, dapat memberikan jawaban pertanyaan penelitian dan memberikan informasi berupa temuan penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru dan memungkinkan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian kualitatif memiliki permasalahan yaitu adanya subjektivitas terhadap hasil atau temuan penelitian. Persepsi ini dipengaruhi oleh fakta bahwa temuan kualitatif tidak bersifat numerik meskipun data kualitatif dapat dikonversi menjadi data kuantitatif (Devault, 2018). Karena kepentingannya terkait dengan integritas bidang penelitian, banyak yang telah membahas berbagai aspek bagaimana mencapai kepercayaan dalam metodologi kualitatif. Karena peneliti dianggap instrumen penelitian kualitatif dan dapat memiliki beberapa dampak pada kualitas data yang dikumpulkan dan hasil yang dilaporkan, pertimbangan yang cermat harus diberikan bagaimana peneliti dipersiapkan untuk peran mereka dalam sebuah penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin kebenaran dari penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk menjaga kebenaran dari hasil penelitian atau temuan dari penelitian ini, peneliti akan menerapkan strategi pengendalian kualitas yang direkomendasikan oleh (Moleong, 2013), yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* atau kredibilitas terkait dengan menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi untuk menguji kredibilitas guna mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, serta untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti menjadi lebih dapat dipercaya. Secara khusus, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan para partisipan, lalu dicek dengan hasil observasi dan kajian dokumen terhadap pemanfaatan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi

elektronik. Kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh keabsahan data.

2. *Transferability* merupakan upaya peneliti dalam menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. *Transferability* yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan indikator-indikator khusus dalam merekrut partisipan sehingga hanya partisipan yang benar-benar yang terlibat dalam fenomena yang sesuai dengan penelitian saja yang akan diwawancarai. Dalam hal ini yaitu siswa yang memanfaatkan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi elektronik, serta guru dan pustakawan yang mengetahui tentang IOS yang dapat menjadi partisipan dalam penelitian ini.
3. *Dependability* merujuk kepada usaha peneliti dalam memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat konsisten dan dapat dilakukan kembali. Hasil atau temuan penelitian benar adanya dan melalui hasil penelitian tersebut, dapat dilakukan pengembangan melalui penelitian lanjutan. Melalui temuan, kritik dan saran yang diberikan peneliti dalam akhir penyusunan penelitian, dapat dilakukan analisis ulang dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan Indonesia OneSearch ataupun perkembangan pemanfaatan terhadap akses sumber informasi elektronik.
4. *Confirmability* merujuk kepada bagaimana peneliti dapat menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya. Dalam hasil penelitian, peneliti tidak menambah unsur subjektivitas terkait dalam pengolahan data atau analisis data. Peneliti menganalisis fenomena yang terjadi secara benar terkait dengan

akses sumber informasi elektronik siswa, tanpa menambahkan maupun mengurangi data yang ada di lapangan.

Melakukan pengecekan data secara berulang memang perlu dilakukan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Dengan pengecekan terus-menerus, akan menghasilkan data yang kredibel dan temuan yang valid. Sehingga, temuan penelitian akan sesuai dengan data yang didapatkan melalui pengambilan data dan proses analisis data. Selain itu, hasil penelitian tidak berasal dari subjektivitas peneliti, namun benar adanya atau sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti menuliskan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di SMA Kolose Loyola Semarang.